BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Drainase merupakan sistem yang dirancang untuk mengalirkan atau mengalihkan kelebihan air dari suatu area agar tidak terjadi genangan dan banjir. Sistem tersebut merupakan salah satu fasilitas pemukiman yang memiliki peran yang vital untuk menjaga keseimbangan lingkungan agar aktivitas masyarakat tidak terganggu. Drainase digunakan sebagai sarana sanitasi untuk mencegah genangan air yang dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan lingkungan hidup masyarakat di wilayah pemukiman serta dapat mencegah terjadinya banjir (Asmorowati et al., 2021).

Salah satu sistem drainase yang memiliki pengaruh signifikan dalam mengatasi permasalahan saluran air ialah kanal. Kanal berfungsi sebagai saluran utama dalam sistem drainase untuk mengalirkan air hujan, air limbah, maupun air dari sungai menuju tempat aliran akhir seperti laut, waduk, atau sungai besar lainnya. Selain menjadi fungsi sistem drainase, kanal juga seringkali dimanfaatkan sebagai fungsi transportasi air atau infrastruktur irigasi (Burhan et al., 2021).

Di sisi lain, kanal sebagai sarana pemerintah dengan berbagai manfaat juga memiliki tolak ukur efektivitas yang bergantung atas kesadaran masyarakat itu sendiri, sama halnya dengan fasilitas dan sarana lainnya yang membutuhkan perawatan agar fungsi dari sarana tersebut tetap berjalan dengan efektif.

Kota Makassar memiliki tiga kanal yakni Kanal Jongaya, Kanal Panampu, dan Kanal Sinrijala. Secara keseluruhan kanal tersebut memiliki panjang mencapai 15,11 km, yang dimana Kanal Jongaya merupakan kanal yang terpanjang yang mencapai 9,21 km. Berdasarkan hasil data dari penelitian sebelumnya Kanal Jongaya ini melintasi beberapa kecamatan, yakni Makassar, Rappocini, Tamalate, Mamajang, dan Mariso. Dengan titik kordinat awal 5 08’52,70” LS - 119025’36,87” BT dan Titik akhir 5 09’2,72” LS - 119024’15,24” BT (Change & Panguriseng, 2024).

Melihat kondisi saluran Kanal Jongaya di Kota Makassar, yang dimana tengah menghadapi penurunan fungsi dan kondisi fisik yang memprihatinkan. Berdasarkan hasil observasi dari titik hulu ke titik hilir Kanal Jongaya, ditemukan kondisi dimana terdapat banyak sampah serta endapan sedimentasi yang tinggi mencemari lingkungan perairan kanal. Berikut beberapa hasil dokumentasi dari observasi lapangan.

Gambar 1
Obsevasi lapangan 1
Jalan Nuri Baru No.158, Bontorannu, Mariso, Tamarunang, Kec. Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90122 (05 Maret 2025)



Sumber: Peneliti, 2025

Pencemaran ini tidak hanya terjadi di lokasi permukaan perairan kanal, terdapat pula tumpukan sampah rumah tangga di bantaran kanal. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pemukiman daerah Kelurahan Pa'baeng-Baeng dan Kelurahan Rappocini menjadikan bantaran kanal sebagai tempat pengganti TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dalam proses pengelolaan sampah.

Gambar 2
Observasi Lapangan 2
Kel. Rappocini & Kel. Pa'baeng-baeng, Kota Makassar. (30 April 2025)



Sumber: Peneliti, 2025

Fenomena ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang mendapatkan data yang sama, yakni banyaknya sampah yang mencemari lingkungan kanal serta air limbah rumah tangga yang langsung terhubung ke kanal tanpa melalui proses filtrasi sehingga menyebabkan aroma yang tidak sedap dan menyebabkan pendangkalan pada kanal (S. Burhan et al., 2021).

Lingkungan sekitaran Kanal juga kerap terjadi banjir akibat meluapnya air kanal, hal ini dikarenakan volume penampungan kanal yang tidak seimbang dengan debit air hujan atau aliran air lainnya yang

disebabkan pencemaran sampah dan endapan sendimentasi yang membuat dataran kanal menjadi dangkal (D. Panguriseng et al.,2024).

Berdasarkan data dari media berita yang ada, fenomena ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan serta antisipasi pemerintah yang kurang aktif dalam melakukan pemeliharaan kanal, warga sekitar juga menyatakan penyebab tercemarnya kanal ialah akibat kiriman sampah yang berasal dari tempat lain yang terbawa arus (Bucek, 2022)

Sementara itu, Kanal Jongaya sebagai kanal terpanjang di Kota Makassar diharapkan dapat memiliki peran atas upaya pemerintah meningkatkan saluran drainase untuk menanggulangi bencana seperti banjir dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Melihat perkembangan saluran drainase tersebut ada beberapa kebijakan atau program yang telah dilakukan pemerintah Kota Makassar untuk menanggulangi masalah pencemaran. Yakni program dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar yang mengadakan kegiatan pembersihan sampah di Kanal Jongaya Hilir pada tanggal 22 Maret 2023 (Herald Sulsel, 2023). Kemudian dilanjutkan kembali pembersihan kanal dari Satgas Drainase PU Kota Makassar untuk mengantisipasi curah hujan (Makassar, 2024)

Selain program pembersihan, ada pula kebijakan dari mantan Gubernur Sulawesi Selatan, Nurdin Abdullah membangun kanal baru sepanjang 300 meter dengan lebar 30 meter di arah kawasan Centre Point of Indonesia (CPI) yang memiliki berbagai manfaat, salah satunya sebagai muara baru Kanal Jongaya untuk meningkatkan sirkulasi air laut guna mengurangi pengendapan air bermuatan limbah penyebab sendimentasi (Noesa, 2021)

Kemudian ada regulasi berupa Perda yang mengatur persoalan pengelolaan sampah, yakni Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah. Regulasi tersebut mengatur sistem pengelolaan sampah secara umum di wilayah Kota Makassar yang mencakup aspek pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, serta pembuangan akhir sampah guna mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Pemerintah Kota Makassar telah berupaya mengatasi hal ini melalui beberapa program seperti revitalisasi kanal oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU). Namun demikian, program tersebut lebih berfokus pada aspek fisik dan infrastruktur. Sementara itu, dalam konteks kebijakan pengelolaan sampah, Kota Makassar telah memiliki dasar hukum yaitu Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah. Implementasi dari Perda ini menjadi tanggung jawab utama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Makassar, yang memiliki mandat untuk mengatur pengurangan dan penanganan sampah secara menyeluruh, termasuk pelibatan masyarakat, edukasi, serta pengembangan bank sampah.

Dengan hasil observasi dan melihat kondisi Kanal Jongaya secara langsung, masalah pencemaran sampah ini juga belum terselesaikan. Masih banyak sampah yang berserakan di area perairan kanal serta air kanal yang kerap meluap saat curah hujan tinggi. Dengan begitu, kebijakan atau program pemerintah sebelumnya masih belum berhasil mengatasi masalah secara tuntas.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan riset dengan mencari sumber permasalahan yang ada serta melakukan analisis impementasi kebijakan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 tentang

Pengelolaan Sampah, terhadap Kanal Jongaya. Kemudian dengan hasil analisis implementasi tersebut, peneliti akan merumuskan alternatif atau rekomendasi kebijakan sebagai advokasi terhadap pemerintah dengan membuat *policy brief,* peneliti berharap mampu memberikan beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat menanggulangi masalah yang terus berulang tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi kebijakan Pengelolaan Sampah di Kanal Jongaya Kota Makassar?
2. Apa solusi atau rekomendasi kebijakan yang dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kanal Jongaya Kota Makassar?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kanal Jongaya Kota Makassar berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah.
2. Untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan sebagai solusi dalam meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kanal Jongaya Kota Makassar.

D. Manfaat

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat memberi perhatian kepada pemerintah dan bahan pertimbangan dalam memutuskan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dalam pemeliharaan dan pengelolaan sampah di Kanal Jongaya.

2. Bagi masyarakat, Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan kanal dengan mengelola sampah dengan lebih baik.
3. Bagi Peneliti, Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya untuk menjadikan referensi sebagai tindak lanjut atas masalah yang sama